

# PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP) PADA KOPERASI DI EKS-KARISEDENAN BANYUMAS

Erma Suryanti  
Irianing Suparlinah<sup>1</sup>  
I Wayan Mustika<sup>2</sup>

## *Abstract*

*This Research is a research qualitative by using case study method. This research aim to know the implementation of Indonesian Accounting Standard for Non-Publicly-Accountable Entities (SAK ETAP) in presentation of the financial statements of the cooperative in the region Ex residency of Banyumas. Amount of cooperative sample which is used in this research counted 43 primary cooperative exist in ex Karesidenan Banyumas. Data analysis techniques in this study using a model developed by Miles and Huberman, namely: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.*

*Results of the qualitative data analysis are application of Indonesian Accounting Standard for Non-Publicly-Accountable Entities (SAK ETAP) in presentation of cooperative financial statement of Ex Residency of Banyumas show: (1). Presentation of primary cooperative financial statement in Ex Residency Banyumas mostly not in accordance with Indonesian Accounting Standard for Non-Publicly-Accountable Entities (SAK ETAP). Incompatibility presentation of financial statements primary cooperatives in the Ex Residency of Banyumas note of 41 cooperatives that have not been present the Statement of Changes in Equity, 41 cooperatives that have not been present the Cash Flow Statement, and 31 cooperatives have not been present Notes to the Financial Statements in the presentation of financial statements. (2). The factors that led to the financial statement presentation of primary cooperatives in the Ex Residency of Banyumas not in accordance with Indonesian Accounting Standard for Non-Publicly-Accountable Entities (SAK ETAP), among others: the use of accounting software, lack of socialization or training cooperative accounting by government, and human resources less competent in the field of accounting.*

**Keywords :** SAK-ETAP, financial statement, cooperation

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

<sup>2</sup> Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Koperasi merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang paling sesuai dengan demokrasi ekonomi Indonesia seperti yang terkandung dalam pasal 33 ayat 1 Undang Undang Dasar 1945, yang menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam

Undang Undang Nomor 25 tentang Perkoperasian, disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan. Oleh karena itu, sebagai salah satu pelaku ekonomi, diharapkan koperasi akan mampu menjadi soko guru perekonomian Indonesia. Dalam pasal 4 UU Perkoperasian dijelaskan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peranan antara lain yaitu serta mengembangkan kreativitas dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian rakyat, mengembangkan perekonomian nasional, jiwa berorganisasi bagi pelajar bangsa.

Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 28/PUU-

IX/2013 pada tanggal 13 Mei 2014 tentang Uji materi atas Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 Tentang Perkoperasian yang mana keputusannya menyatakan bahwa : 1.) Undang-undang No 17 tahun 2012 tentang perkopersaian bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. 2.) Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 Tentang Perkoperasian tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat, dirasa tidak relevan serta tidak sesuai dengan jati diri Koperasi Indonesia. 3.) Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian berlaku untuk sementara waktu sampai dengan terbentuknya Undang-undang yang baru. Sehingga dapat disimpulkan Undang-undang Nomor 17 tahun 2012 sudah tidak berlaku lagi dan sekarang berlaku kembali Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, baik perubahan anggaran dasar, logo, penggabungan/pembagian/perubahan di bidang usaha koperasi.

Menurut PSAK No. 27 (revisi 1998, reformat 2007) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya,

dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan perekonomian nasional. Akan tetapi PSAK 27 telah dicabut sejak tahun 2010 yang digantikan dengan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai acuan dalam menyusun laporan koperasi. Tujuan pencabutan ini adalah untuk mendorong perkoperasian Indonesia ke arah yang lebih baik sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan dan terciptanya transparansi, akuntabilitas dan globalisasi bahasa laporan keuangan.

Exposure Draft Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (ED PPSAK) 8 yang terbit 23 Oktober 2011 lalu tentang pencabutan PSAK 27: Akuntansi Koperasi yang mulai berlaku efektif per 1 Januari 2012 semakin mengukuhkan bahwa koperasi dianggap setara dengan entitas bisnis lain yang wajib menyusun laporan keuangan. Namun dalam kenyataannya menurut kajian IAI hanya 60% koperasi di Indonesia yang menyelenggarakan RAT dan hanya sebagian dari itu yang menyusun laporan keuangan secara lengkap. Hal ini menimbulkan pertanyaan apa yang sebenarnya menyebabkan koperasi di Indonesia belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan secara lengkap.

Kemampuan sumber daya manusia (SDM) sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugasnya demi mencapai tujuan perusahaan. Untuk mengukur kemampuan SDM adalah bagaimana pemahaman tentang peraturan dan standar. Apabila para SDM koperasi memiliki pemahaman yang baik dalam penyusunan laporan keuangan, maka peraturan dan standar, khususnya SAK ETAP sebagai standar akuntansi yang diperuntukkan untuk koperasi itu diterapkan, diharapkan mereka mampu untuk membuat laporan keuangan koperasi yang lebih lengkap.

Minimnya pemahaman anggota dan pengurus koperasi mengenai manajemen perusahaan dan keuangan menyebabkan banyak koperasi yang gulung tikar. Koperasi-koperasi yang gulung tikar biasanya hanya mengandalkan bantuan dana dari pemerintah namun tidak dapat mengelolanya dalam menjalankan usaha koperasi dengan baik. Banyak yang belum menerapkan bahkan tidak menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Berdasarkan kebutuhan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Laporan Keuangan

Koperasi di Eks-Karesidenan Banyumas”.

Data Koperasi aktif yang menerapkan SAK ETAP:

Nama Kabupaten	Jumlah Koperasi	Yang Sudah Menerapkan SAK ETAP	Yang Belum Menerapkan SAK ETAP
Banjarnegara	336	0	336
Purbalingga	214	0	214
Banyumas	398	0	398
Cilacap	253	0	253
<b>Jumlah</b>	<b>1201</b>	<b>0</b>	<b>1201</b>

*Sumber: Data Dinperindagkop Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap (2014)*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan koperasi-koperasi yang ada di eks-Karesidenan Banyumas dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangannya.

### III. METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Ditinjau dari tujuan penelitian, merupakan penelitian terapan dimana dalam penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan dalam memecahkan

masalah(Sugiyono,1999:5). Ditinjau dari jenis data dan analisisnya, penelitian ini menggunakan data kualitatif (Sugiyono, 1999:13).

Penelitian ini dilakukan dengan cara *survey* di lapangan yaitu pada koperasi-koperasi yang ada di eks Karesidenan Banyumas dan langsung berhadapan dengan para informan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan.

#### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di koperasi-koperasi yang ada di eks-Karesidenan Banyumas (Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Banjarnegara).

#### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan koperasi di eks-Karesidenan Banyumas. Peneliti menemui informan dari salah satu pengurus atau karyawan koperasi yang mengetahui secara khusus laporan keuangan koperasi.

#### 4. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, diperlukan instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama, sedangkan

instrumen penunjang adalah berupa daftar pertanyaan dan catatan-catatan di lapangan.

## 5. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang berada di wilayah eks-karesidenan Banyumas yang berjumlah 1.201 koperasi yang aktif.

### b. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Incidental Sampling* (Sugiyono, 2011). *Sampling incidental* digunakan karena peneliti merasa seluruh jenis koperasi wajib menggunakan SAK ETAP, oleh karena itu peneliti mengambil sampel koperasi-koperasi yang ada di eks karesidenan Banyumas yang kebetulan ditemui ketika di lapangan.

Selain menggunakan metode *sampling incidental*, peneliti juga mempunyai kriteria yang harus dipenuhi, yaitu :

a) Koperasi yang dijadikan sampel adalah koperasi primer aktif.

b) Koperasi yang dijadikan sampel mempunyai jenis usaha simpan pinjam, jasa, atau konsumen.

c) Koperasi berada di wilayah eks karesidenan Banyumas, yaitu: kabupaten Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, dan Cilacap.

Penentuan jumlah sampel minimal atau kuota sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Rumus Slovin : } n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{1201}{1201 \cdot 0,15^2 + 1} \\ &= 42,858417 \\ &= 43\end{aligned}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

d = Standar error 15%

Berdasarkan rumus Slovin di atas, maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 koperasi dari seluruh koperasi yang ada di eks Karesidenan Banyumas.

## 6. Jenis dan Sumber Data

a. Data primer,

Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara, yaitu terdiri dari jawaban informan atas

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu penyajian laporan keuangan koperasi yang dijadikan sampel atau sumber data, serta dari observasi di lapangan.

**b. Data Sekunder,**

Data sekunder berupa dokumen-dokumen secara umum yang berkaitan dengan penerapan SAK ETAP pada koperasi-koperasi di eks-Karesidenan Banyumas, yaitu buku Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang berisi laporan tahunan lengkap koperasi.

## **7. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder :

**a. Teknik Pengumpulan Data Primer**

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Wawancara mendalam (*in depth interview*), yaitu mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan narasumber koperasi-koperasi di eks Karesidenan Banyumas.
- 2) Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung

terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi koperasi-koperasi di eks Karesidenan Banyumas yang dijadikan sumber data atau sampel oleh peneliti.

**b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

**a) Studi Kepustakaan**

Yaitu pengumpulan data-data dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori dan konsep konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam laporan keuangan koperasi.

**b) Dokumentasi**

Memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, rekaman atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Dokumen-dokumen

tersebut diambil langsung dari lokasi penelitian yaitu di koperasi-koperasi di eks Karesidenan Banyumas.

## **B. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan analisis interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi.

## **C. Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Orientasi (persiapan penelitian)**

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Masalah yang dimiliki oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks dan dinamis. Peneliti hanya berbekal dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan dalam penelitian ini.

### **b. Tahap Eksplorasi**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- 1) Wawancara dengan pengurus/karyawan koperasi.
- 2) Observasi langsung aktivitas akuntansi di koperasi.
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan.

Setelah seluruh data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diidentifikasi, data dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu menyimpulkan apakah penyajian laporan keuangan koperasi telah atau belum memadai.

### **c. Tahap penyusunan laporan hasil penelitian**

Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap hasil penelitian agar laporan hasil penelitian kredibel. Untuk menguji kredibilitas data digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Setelah data dianggap kredibel, data disajikan melalui proses analisis dalam bentuk deskripsi dan pola

penyebab dari kesimpulan temuan-temuan penelitian.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Gambaran Umum Koperasi di Eks Karesidenan Banyumas**

Berdasarkan jumlah data gabungan Dinperindagkop dari empat kabupaten tersebut, diketahui sebanyak 1.201 koperasi saja yang aktif, baik koperasi primer maupun sekunder. Hal tersebut dikarenakan minimnya kemampuan koperasi dalam mengelola usahanya, sehingga banyak koperasi yang “mati suri”, serta kurangnya pengetahuan pengurus koperasi tentang pentingnya manajemen koperasi termasuk manajemen pelaporan keuangan. Banyak koperasi yang belum memahami pentingnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh pihak Dinperindagkop dari empat kabupten tersebut bahwa banyak koperasi di kabupatennya yang belum memahami dan menerapkan SAK ETAP ini.

##### **2. Gambaran Sumber Data Dan Informan**

Dari 1.201 koperasi aktif yang berada di wilayah eks Karesidenan Banyumas, peneliti mengambil sampel 43 koperasi aktif primer. Jumlah tersebut didapatkan dari rumus Slovin.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Proses wawancara dilakukan dengan santai mungkin, hal ini dilakukan untuk menggali lebih banyak informasi dari informan yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam analisis data. Pertanyaan yang diajukan peneliti tidak hanya terpaku pada daftar pertanyaan yang dibuat, melainkan dengan kombinasi pertanyaan umpan balik dari informan. Data informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini terlampir (lihat lampiran no. 1).

##### **3. Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Koperasi-Koperasi yang ada di eks-Karesidenan Banyumas dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Penyajian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan koperasi primer di eks Karesidenan Banyumas mengenai jenis laporan keuangan koperasi,



peneliti mendapatkan jawaban yang beragam. Sebagian banyak informan kurang mengerti tentang jenis dan bentuk pelaporan keuangan koperasi yang ada maupun yang sedang digunakan di koperasinya. Meskipun sudah ada beberapa koperasi yang menggunakan jasa audit eksternal, namun mereka belum memahami secara detail apa itu SAK ETAP. Hal tersebut terungkap dari salah satu informan KPRI Mekar Purbalingga:

*“kurang tau standarnya apa mba, ya yang seperti di buku RAT ada laporan neraca dan PHU dan dalam laporan audit lengkap semua mba, baru dengar SAK ETAP.”*

Hal serupa terungkap dari informan KSP Surya Kencana Mandiri Banjarnegara yang belum menggunakan jasa audit eksternal, yang mengatakan:

*“belum tahu SAK ETAP, penyajiannya masih sederhana mba, ngikut ketentuan dari dinas, karena pengurus dan karyawan di sini juga sekolahnya gak tinggi.*

Begitu juga dengan informan KSP Mandiri Sejahtera Banyumas, yang mengatakan:

*“SAK ETAP kita baru dengar ini dari njenengan, laporan kita masih*

*sedehana mba, yang jelas ada neraca sama perhitungan hasil usaha. Kalo standarnya itu kita pake standar akuntansi koperasi karena dulu kita pernah ikut pelatihan akuntansi membuat laporan keuangan seperti itu.”*

Selain dari beberapa pernyataan informan tersebut di atas, peneliti juga melakukan studi dokumen yaitu terhadap pelaporan keuangan koperasi primer eks Karesidenan Banyumas tahun 2014. Dari temuan itu diketahui, ada beberapa koperasi yang masih menggunakan PSAK 27 serta penyajian laporan akuntansi sederhana yang dirasa kurang lengkap. Namun ada juga koperasi yang secara tegas menyatakan sudah menerapkan SAK ETAP. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan KSP CU Cikalmas:

*“Kita sudah menggunakan SAK ETAP, dari semenjak ditetapkan, dari dulu kita patuh terhadap perturan standar akuntansi keuangan koperasi, termasuk ketika PSAK 27 belum dicabut kita juga menerapkan itu. Tapi sekarang kita menggunakan SAK ETAP, hanya saja penerapan accrual basis nya yang belum kita terapkan, kita gunakan cash basis.”*

Berikut tabel jumlah jenis laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi:

No.	Jenis Laporan Keuangan	Ada	Tidak Ada
1	Neraca	43	-
2	Laporan Laba/Rugi	43	-
3	Laporan Perubahan Modal	2	41
4	Laporan Arus Kas	2	41
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	12	31

*Sumber: transkrip wawancara yang telah diolah*

Di lain pihak sebagian koperasi di eks Keresidenan Banyumas sudah bertahap untuk menggunakan SAK ETAP. Hal ini terlihat dari koperasi sudah tidak membuat Laporan Promosi Anggota, yang ada dalam PSAK 27. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa koperasi primer di eks Karesidenan Banyumas masih mencampurkan ketentuan PSAK 27 tentang akuntansi koperasi dan SAK ETAP yang diharuskan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.4 Tahun 2012 tentang pedoman umum akuntansi koperasi. Jenis laporan keuangan koperasi yang disusun koperasi terlampir (lihat lampiran no 4).

Dari hasil wawancara, didapat kesimpulan bahwa koperasi-koperasi yang ada di eks Karesidenan Banyumas yang telah melakukan pencatatan atas laporan keuangan secara lengkap hanya 2 koperasi. Selebihnya hanya menyajikan neraca dan laporan laba rugi serta CALK. Perbedaan penyajian laporan keuangan tersebut dikarenakan ketidaktahuan koperasi mengenai standar

penyajian laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP, serta kebatasan kemampuan sumber daya manusia pada koperasi terkait masalah pembukuan atau akuntansi.

#### **4. Faktor yang Memengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada Koperasi Primer di Eks Karesidenan Banyumas**

Setelah dilakukan penelitian di lapangan, ditemukan bermacam faktor yang menentukan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangan koperasi di eks Karesidenan Banyumas. berikut faktor-faktor yang memengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada Koperasi Primer di Eks Karesidenan Banyumas dalam penyajian laporan keuangan.

##### **a. Penggunaan *Software* Akuntansi Koperasi**

Sebanyak 16 koperasi telah menggunakan software aplikasi dalam pencatatan laporan keuangannya.

b. Kurangnya Sosialisasi Atau Pelatihan Akuntansi Koperasi Oleh Pemerintah

Sebanyak 43 atau seluruh jumlah dari jumlah *sample* koperasi menyatakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah yang dinilai kurang intensif dan berkesinambungan.

c. Sumber Daya Manusia yang kurang Kompeten

Sebanyak 37 koperasi menyatakan bahwa ketidaksesuaian sumber daya manusia atau karyawan membuat penerapan SAK ETAP belum dilaksanakan. Ketidaksesuaian itu dikarenakan pendidikan yang ditempuh oleh pengurus atau karyawan koperasi bukan bidang akuntansi.

## 5. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk menguji keabsahan data, digunakan empat cara untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2010) langkah uji keabsahan data yang pertama adalah dengan uji kredibilitas data, pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

#### 1) Perpanjangan Penelitian

Penelitian ini tidak dilakukan di dalam waktu yang singkat, tetapi dilakukan dengan perpanjangan waktu penelitian. Proses penelitian dalam mencari informasi dan sumber data dilakukan dalam waktu empat bulan, yaitu dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2015. Perpanjangan penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan data yang benar-benar baik dan valid. Untuk membuktikan apakah dilakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka dilampirkan surat keterangan penelitian.

#### 2) Meningkatkan Ketekunan

Dalam proses pencarian data dan informasi, dilakukan peningkatan ketekunan, antara lain dengan melakukan studi dokumen yang didapat dari masing-masing sumber data. Data-data atau dokumen-dokumen yang didapat dan dipelajari yaitu berupa buku laporan RAT tahun 2014 dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan SAK ETAP, seperti buku kegiatan koperasi, buku panduan koperasi, serta contoh *print out* laporan keuangan hasil dari sistem aplikasi komputer.

### 3) Triangulasi

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai suatu teknik untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh peneliti. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Teknik ini menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data diambil tidak hanya dari satu koperasi primer aktif tetapi 43 koperasi primer aktif di eks Karesidenan Banyumas. Pengambilan sampel koperasi primer aktif dilakukan supaya lebih mudah dalam proses pembandingan informasi.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, studi dokumen dan juga melakukan observasi langsung. Melalui tiga teknik itu, didapatkan data yang sama. Hal itu mengindikasikan bahwa data yang diperoleh kredibel.

#### 3. Triangulasi Waktu

Waktu dianggap dapat memengaruhi kredibilitas data. Oleh karena itu, untuk

mendapatkan data dan informasi yang valid dan kredibel, dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Waktu yang digunakan peneliti adalah ketika pagi, siang, dan sore hari, sehingga hasil yang didapat akan diketahui berbeda atau tidak dalam situasi dan waktu yang berbeda.

### 4) Menggunakan Bahan

#### Referensi

Bahan referensi yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan transkrip pedoman wawancara yang kemudian disimpan dan dianalisis. Selain pedoman wawancara juga digunakan alat rekam untuk merekam wawancara dari para informan, serta mendapatkan gambar dan foto-foto sebagai bukti pengambilan data-data yang diperoleh kredibel.

#### **b. Uji *Transferability***

Pengujian *Transferability* dalam penelitian kuantitatif dikenal sebagai validitas eksternal. Oleh karena itu hasil temuan koperasi primer yang ada di eks Karesidenan Banyumas sebagai data sumber utama, harus memiliki pembanding untuk mengetahui keteralihan data yang diperoleh. Dalam

hal ini dilakukan wawancara, observasi dan juga studi dokumen di luar sumber utama untuk keperluan tersebut.

Untuk Pengujian *Transferability*, dipilih Koperasi Wanita Patra Cilacap. Pemilihan tersebut didasarkan dari luasnya jenis usaha yang dimiliki oleh Koperasi Wanita Patra Cilacap. Kegiatan usaha koperasi Wanita Patra Cilacap meliputi simpan pinjam, kredit barang, dan biro perjalanan wisata. Selain berdasarkan luasnya jenis usaha yang dimiliki Koperasi Wanita Patra Cilacap juga mempunyai total asset yang cukup besar pada akhir tahun 2014, yaitu sebesar Rp 43.562.847.779,24. Luasnya jenis usaha dan total asset inilah yang tidak dimiliki oleh koperasi primer yang dijadikan sumber utama dalam penelitian ini. Dari hal-hal tersebut diharapkan Koperasi Wanita Patra Cilacap memiliki struktur pengelolaan dan pelaporan keuangan yang lebih baik dari koperasi primer yang dijadikan sumber utama dalam penelitian ini.

Pada Koperasi Wanita Patra Cilacap ini, digunakan teknik dan cara yang sama dalam mencari data dan informasi. Termasuk dalam pengajuan pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sama dengan yang digunakan pada sumber data utama. Seluruh pertanyaan yang dijawab oleh informan di Koperasi Wanita Patra Cilacap sejalan dengan

jawaban yang dijawab oleh koperasi yang dijadikan sumber utama. Kondisi pelaporan keuangan pada Koperasi Wanita Patra Cilacap belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. Hal ini terungkap dari pernyataan informan berikut ini:

*“Masih menggunakan standar yang lama mba, malah baru tahu SAK ETAP.”*

Manajer Koperasi Wanita Patra Cilacap mengungkapkan bahwa pelaporan keuangan yang disusun oleh koperasi memiliki manfaat bagi koperasi Kopkar Karlina. Hal ini terungkap dari hasil wawancara berikut ini :

*“kalo itu penting ya mba, untuk melaporkan kegiatan, kondisi, dan hasil usaha, laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan usaha.”*

Koperasi Wanita Patra Cilacap sudah menggunakan jasa audit eksternal dari Kantor Akuntan Publik setiap setahun sekali. Namun walaupun laporan keuangannya sudah diaudit oleh audit eksternal, pihak Koperasi Wanita Patra belum memahami mengenai SAK ETAP. Hasil yang terungkap dari penelitian terhadap Koperasi Wanita Patra Cilacap, didapat kesimpulan bahwa kondisi akuntansi koperasi primer di eks Karesidenan Banyumas tidak jauh beda antara satu dengan yang lainnya.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Patra yang hanya menyajikan laporan neraca, laporan perhitungan hasil usaha/ laporan laba/rugi. Dengan demikian, penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Patra dapat dikatakan belum sesuai dengan SAK ETAP.

#### **c. Uji *Dependability***

Uji *dependability* dalam penelitian kuantitatif dikenal dengan reliabilitas. Adanya data dari observasi langsung dan menghasilkan foto dan informasi pada masing-masing sumber data yang diteliti dan datanya konsisten antar informan, menunjukkan telah dilakukan uji ketergantungan. Selain itu bukti penelitian yang lain yang didapat dari lapangan adalah beberapa rekaman audio hasil wawancara dengan informan pada masing-masing sumber data, hal ini juga menunjukkan bahwa telah dilakukan uji ketergantungan.

Keterangan hasil wawancara, direkam dalam bentuk audio dan transkrip, selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap dokumen laporan keuangan, lalu tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Selain itu untuk menguji ketergantungan ini, juga dilibatkan bantuan pembimbing skripsi untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian.

#### **d. Uji *Confirmability***

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam mendapatkan data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan tahapan atau proses yang berurutan. Proses awal dilakukan observasi langsung di lokasi sumber data. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan aktivitas akuntansi. Setelah itu dilakukan wawancara pada tiap-tiap informan yang dijadikan sumber data. Informan yang dijadikan sumber data di dalam menjawab pertanyaan ini juga diperhatikan kekonsistennannya antar informan yang berbeda di dalam menjawab pertanyaan yang hampir sama.

Selain itu juga dilakukan studi dokumen laporan keuangan akhir tahun 2014 yang disajikan oleh masing-masing koperasi primer yang dijadikan sumber data dalam bentuk laporan RAT. Keterangan tersebut yang dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Hal ini mengindikasikan bahwa uji *confirmability* telah dilakukan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis kualitatif penerapan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangan koperasi eks- Karesidenan Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyajian laporan keuangan koperasi primer di eks Karesidenan Banyumas sebagian besar belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan koperasi primer di eks Karesidenan Banyumas diketahui dari 41 koperasi yang belum menyajikan Laporan Perubahan Modal, 41 koperasi yang belum menyajikan Laporan Arus Kas, dan 31 koperasi belum menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan dalam laporan keuangannya.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan penyajian laporan keuangan koperasi primer di eks Karesidenan Banyumas belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) antara lain :
  1. penggunaan software akuntansi,
  2. kurangnya sosialisasi atau pelatihan akuntansi koperasi oleh pemerintah, dan
  3. sumber daya manusia yang kurang kompeten di bidang akuntansi.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat diberikan saran kepada :

### 1. Pihak Koperasi

Pengetahuantentang standar akuntansi yang berlaku untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) perlu ditingkatkan oleh pengurus maupun karyawan Koperasi primer di eks Karesidenan Banyumas. Salah satunya adalah dengan cara lebih antusias dan pro aktif dalam menyikapi perkembangan standar akuntansi koperasi, kemudian rutin berkoordinasi dan meminta informasi dari Dinas Koperasi Kabupaten setempat terkait dengan peraturan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan koperasi yang berlaku saat ini.

### 2. Pihak Akademisi

Agar dapat mendukung penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangan koperasi di Eks Karesidenan Banyumas, akan lebih baik jika pihak akademisi dapat menerapkan tri darma perguruan tinggi, salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat

dengan memberikan sosialisai dan pelatihan mengenai SAK ETAP dengan berkoordinasi dengan dinas terkait, kemudian mengadakan sosialisasi dan pelatihan SAK ETAP secara berkesinambungan.

3. Pihak Dinperindagkop di eks Karesidenan Banyumas  
Hendaknya pihak Disperindagkop di eks Karesidenan Banyumas segera mengadakan sosialisasi dan pelatihan secara intensif dan berkesinambungan mengenai penerapan SAK ETAP agar pengurus koperasi dapat mengimplementasikannya dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar.

### C. KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Beberapa koperasi yang tidak mau memberikan laporan keuangannya secara lengkap, sehingga data laporan keuangan koperasi hanya didapat dari buku RAT yang dirasa kurang lengkap. Hal tersebut dikarenakan pihak koperasi masih beranggapan

bahwa laporan keuangan yang lengkap hanya boleh diakses oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih banyak mengacu dari laporan keuangan yang terdapat pada buku RAT.

2. Terdapat beberapa informan yang tidak bersedia direkam percakapannya ketika dilakukan wawancara. Hal ini tentunya dapat mengurangi keabsahan data, karena data dari alat perekam digunakan sebagai salah satu bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan di lapangan.
3. Penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada koperasi primer di eks Karesidenan Banyumas dengan *sample* 43 koperasi aktif. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian dengan mengikutsertakan koperasi sekunder sebagai *sample*. Metode penelitian dapat diganti dengan metode kuantitatif atau metode campuran kuantitatif dan kualitatif (*mix method*).



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, Kadek, dan I Wayan Putra. 2012. *Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali.
- Afriyanto, Alan. 2014. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi di Kabupaten Banyumas*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto
- Auliyah, I'im Ma'rifatul. 2012. *Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kampung Batik Sidoarjo*. Artikel ilmiah. STIE Perbanas. Surabaya.
- Djumiko, dkk. 2013. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi Pasca Pencabutan PSAK 27 tentang Akuntansi Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Pematang)*. Riset Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- ED PPSAK No. 8 Pencabutan PSAK 27: *Akuntansi Koperasi*. IAI. Jakarta.
- Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Fatah, Nur. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada UMKM Milik Eks Tenaga Kerja Indonesia*. Skripsi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Horton, Paul B dkk. 1999. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Husein, Umar, 2003, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Ikhwan, Nurul, 2012, *Tinjauan Atas Bentuk Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi Pada Kpri-Guper Perdagangan*. Skripsi Universitas Sumatra Utara. Medan
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- International Accounting Standards Board. 2004. *Discussion Paper: Preliminary Views on Accounting Standards for Small and Medium-sized Entities*. IASB. London. United Kingdom.
- Miles, Matthews B. & Huberman, A. Michael. 1994. *Analisis Data Kualitatif*. UI Press: Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Mulyani. 2012. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada*

- Koperasi Mandiri Jaya Tanjungpinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjungpinang.* Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.
- Musyafa'ah. 2012. *Studi Komparatif Pencatatan Akuntansi Sesuai SAK ETAP dengan Pencatatan UMKM di Sidoarjo.* Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurdita, J S Raflesia. 2011. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi yang Ada di Kota Dumai.* Skripsi tidak diterbitkan. Program Sarjana Universitas Riau.
- Octavia, Tri Maya. 2013. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas.* Skripsi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto
- PSAK No. 27 (Revisi 1998): *Akuntansi Perkoperasian.* IAI. Jakarta.
- Putu, Niluh Dian Rosalina H. 2014. *Keterterapan SAK ETAP pada Koperasi serta Persepsi Pelaku Koperasi dan Akuntan Pendidik.* Jurnal SNA 17 Mataram, Lombok.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis.* Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Alfabeta. Bandung